

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN DESAIN KEMASAN KUE SURI
MAKANAN KHAS PALEMBANG**



Diajukan oleh:

- 1. BITI ANDRISPA / 061190002**
- 2. SARI LESTARI PRATIWI / 061190010**

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat

Mencapai Gelar Ahli Madya

PALEMBANG

2023

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN DESAIN KEMASAN KUE SURI
MAKANAN KHAS PALEMBANG**



Diajukan oleh:

- 1. BITI ANDRISPA / 061190002**
- 2. SARI LESTARI PRATIWI / 061190010**

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat

Mencapai Gelar Ahli Madya

PALEMBANG

2023

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA / NPM : **BITI ANDRISPA / 061190002**
SARI LESTARI PRATIWI / 061190010

PROGRAM STUDI : **DESAIN KOMUNIKASI VISUAL**

JENJANG PENDIDIKAN : **DIPLOMA TIGA**

JUDUL : **PERANCANGAN DESAIN KEMASAN KUE
SURI MAKANAN KHAS PALEMBANG**

Tanggal, 8 Maret 2023
Pembimbing,

Mengetahui,
Rektor,

Didiek Prasetya, S.Pd., M.Sn
NIDN: 0226028201

Benedictus Effendi, S.T., M.T
NIP: 09.PCT.13

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA / NPM : **BITI ANDRISPA / 061190002**
SARI LESTARI PRATIWI / 061190010

PROGRAM STUDI : **DESAIN KOMUNIKASI VISUAL**

JENJANG PENDIDIKAN : **DIPLOMA TIGA**

JUDUL : **PERANCANGAN DESAIN KEMASAN KUE
SURI MAKANAN KHAS PALEMBANG**

Tanggal, 8 Maret 2023
Penguji 1,

Tanggal, 6 Maret 2023
Penguji 2,

Eka Prasetya Adhi S, S.T., M.Kom.
NIDN: 0224048203

Dilmai Putra, S.Sn., M.Sn.
NIDN: 0205058303

Menyetujui
Rektor,

Benedictus Effendi, S.T., M.T
NIP: 09.PCT.13

MOTO :

“Lebih Baik Menjadi Orang Gila daripada Gila Mencari Perhatian Orang”

-TiwieKyt-

Y.O.L.O

(You Only Live Once)

“Hard work beats talent when talent doesn't work hard”

-B.A-

“Start where you are. Use what you have. Do what you can”

-Arthur Ashe-

Saya persembahkan kepada :

- Allah yang maha kuasa
- Kedua orang tua tercinta
- Bapak Didiek Prasetya, S. Pd., M.Sn
- Teman- teman seperjuangan
- Keponakan saya yang selalu menjadi penyemangat
- MX, SKZ dan Bruno Mars yang telah menjadi bagian dari inspirasi

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur atas rahmat Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan judul “**Perancangan Desain Kemasan Kue Suri Makanan Khas Palembang**” guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi D3 Desain Komunikasi Visual Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech Palembang.

Dengan hati yang tulus dan ikhlas, penulis ingin menyampaikan rasa syukur dan terima kasih serta penghargaan yang tak terhingga sedalam-dalamnya kepada:

- a. **Allah Maha Kuasa** yang telah memberikan ilmu, akal, kesehatan jasmani dan rohani.
- b. **Orang tua dan keluarga tercinta** yang telah memberikan doa dan dukungan.
- c. **Bapak Didiek Prasetya, S.Pd., M. Sn.** Dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis .
- d. **Bapak Eka Prasetya Adhi Sugara S.T., M.Kom.** Kaprodi Desain Komunikasi Visual yang saya hormati
- e. **Ibu Agustina**, yang telah bersedia menjadi narasumber dan berbagi ilmu
- f. **Teman-teman** seperjuangan penulis yang telah memberikan bantuan dan saran yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan Alhamdulillah, peneliti dapat menyelesaikan penulisan Laporan Tugas Akhir. Semoga Allah SWT selalu menyertai langkah peneliti.

Demikian kata pengantar dari peneliti, dengan harapan laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat dan dapat membantu dalam mengenalkan kuliner khas Palembang. Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang dimiliki, sehingga dibutuhkan lebih banyak kritik dan saran yang membangun sebagai tambahan wawasan dan ilmu bagi penulis agar menjadi lebih baik. Akhir kata, atas perhatiannya peneliti ucapkan terima kasih.

Palembang, Maret 2023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4... Manfaat Penelitian.....	3
1.4.1..... Manfaat Bagi Penulis.....	3
1.4.2..... Manfaat Bagi Akademik.....	3
1.4.3..... Manfaat Bagi Masyarakat.....	3
1.5.... Sistematika Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1.....Landasan Teori.....	5
2.1.1.....Merek.....	5
2.1.2.....Produk.....	5
2.1.3.....Kemasan.....	6
2.1.4.....Metode Perancangan.....	7
2.1.5.....Konsep Visual.....	8
2.2.....Penelitian Terdahulu.....	12

2.3.....Kerangka Penelitian.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1.....Lokasi dan Waktu Penelitian.....	16
3.2.....Jenis Data.....	16
3.2.1..... Data Primer.....	16
3.2.2..... Data Sekunder.....	22
3.3.....Teknik Perancangan.....	23
3.3.1..... Konsep Visual.....	23
3.3.2..... Konsep Huruf.....	24
3.3.3..... Konsep Warna.....	24
3.4.....Ruang Lingkup.....	26
3.5.....Alat dan Bahan.....	26
3.5.1..... Alat.....	26
3.5.2..... Bahan.....	27
3.6..... Tahap Pengerjaan.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1.....Perancangan.....	30
4.2.....Hasil dan Pembahasan.....	35
BAB V PENUTUP	
5.1.... Kesimpulan.....	37
5.2.... Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Contoh Songket Palembang	10
Gambar 2. 2 Kue Suri Dalam Kemasan Mika	11
Gambar 2. 3 Contoh Kue Suri Palembang	11
Gambar 2.4 Gambar 2. 4 Ilustrasi Bungkus Mie Ayam Pada Umumnya	14
Gambar 2. 5 Kemasan Sebagai Indentitas Produk	14
Gambar 2. 6 Kerangka Penelitian	15
Gambar 3. 1 Wawancara Bersama Ibu Agustina	17
Gambar 3. 2 <i>Baking Pan</i> Loyang Panggang Kue Zaman Dulu	18
Gambar 3. 3 Bahan Biang Kue Suri	19
Gambar 3. 4 Bahan Kedua Kue Suri	19
Gambar 3. 5 Proses Pemanggangan Kue Suri	20
Gambar 3. 6 <i>Visual</i> Kue Suri yang Telah Matang	20
Gambar 3. 7 Hasil Kuesioner yang Mengetahui Kue Suri	21
Gambar 3. 8 Hasil Kuesioner Kebiasaan Konsumsi Konsumen	21
Gambar 3. 9 Hasil kuesioner lokasi kue suri dapat dijumpai	21
Gambar 3. 10 Hasil Kuesioner Kemasan Kue Suri yang Dijumpai Konsumen	22
Gambar 3. 11 Jenis Font yang Digunakan	24
Gambar 3. 12 Jenis font yang digunakan	25
Gambar 4. 1 Sketsa Alternatif Kemasan Primer	30
Gambar 4. 2 Sketsa Alternatif Kemasan Sekunder	31
Gambar 4. 3 Ilustrasi Kerangka	31
Gambar 4. 4 Foto Kue Suri	32
Gambar 4. 5 Ilustrasi Corak Songket	32
Gambar 4. 6 Desain Kemasan Akhir	33
Gambar 4. 7 Ukuran Hasil Export File	33
Gambar 4. 8 Contoh Pecah Susunan untuk Cetak	334
Gambar 4. 9 Desain Pendukung Deskripsi	35
Gambar 4. 10 Contoh Hasil Prototype Kemasan	35
Gambar 4. 11 Contoh Hasil <i>Scan QR code</i> Menggunakan <i>Google Lens</i>	3536

Gambar 4. 12 Contoh Hasil Pencarian *Link Google Lens*.....3536

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabel Penelitian Terdahulu.....	12
-----------	---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Form. Topik dan Judul (*fotocopy*)
- Lampiran 2 Form. Konsultasi (*fotocopy*)
- Lampiran 3 Form. Surat Pernyataan (*fotocopy*)
- Lampiran 4 Form. Revisi Ujian Proposal (*fotocopy*)
- Lampiran 5 Form. Revisi Ujian Kompre (asli)

ABSTRACT

SARI LESTARI PRATIWI AND BITI ANDRISPA, *Packaging Design Planning of Kue Suri is the Palembang's Typical Food.*

Kue Suri is one of Palembang's typical foods which is rarely found. The packaging used still uses mica plastic, which is not safe for food, and is less attractive and does not provide information related to Kue Suri. This research was conducted with the aim of obtaining the necessary data for designing a suri cake packaging design to make it look more attractive and informative so that it can be used as a promotional medium and can introduce Kue Suri to the wider community. The research conducted covers data collection to the packaging design process. Data collection methods are used in the form of interviews, observation and literature study. And the design method follows Chuck Groth's design method, there are identifying problems, determining hierarchies, making sketches, mapping, applying templates, and making mock-ups. The design style used in the packaging design uses a classic vintage style. Packages are made in an octagonal shape. With the newly created packaging design, it can help Kue Suri be better known by the public and can help in promotion.

Keyword: Packaging, Design, Kue Suri, Palembang

ABSTRAK

SARI LESTARI PRATIWI DAN BITI ANDRISPA, Perancangan Desain Kemasan Kue Suri Makanan Khas Palembang.

Kue suri merupakan salah satu makanan khas Palembang yang sudah jarang dijumpai. Pengemasan yang digunakan masih menggunakan plastik mika yang kurang aman untuk makanan, dan kurang menarik serta kurang memberikan informasi terkait produk yaitu Kue Suri. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam merancang desain kemasan kue suri agar terlihat lebih menarik dan informatif sehingga dapat dijadikan media promosi serta dapat memperkenalkan Kue Suri ke masyarakat luas. Penelitian yang dilakukan melingkupi pengumpulan data hingga proses mendesain kemasan. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Dan metode perancangan mengikuti metode perancangan *Chuck Groth*, yaitu mengidentifikasi masalah, menentukan hirarki, membuat sketsa, pemetaan, pengaplikasian template, dan membuat *mock-up*. Gaya desain yang digunakan pada desain kemasan menggunakan gaya *vintage classic*. Kemasan dibuat berbentuk oktagon atau segi delapan. Dengan desain kemasan yang baru dibuat dapat membantu Kue Suri dapat lebih dikenal oleh masyarakat dan dapat membantu dalam promosi.

Kata Kunci: Kemasan, Desain, Kue Suri, Palembang

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki beragam menu kuliner, mulai dari menu utama hingga menu pendamping atau pelengkap. Berbeda kota maka beda pula jenis makanannya, meskipun beberapa terlihat sama namun tetap memiliki perbedaan. Salah satu makanan yang terlihat mirip yaitu kue suri atau bolu suri yang memiliki tekstur berlubang seperti kue bika ambon khas Medan. Namun, kue suri tidak sepopuleritas kue bika, hal ini disebabkan karena keberadaan kue suri yang tidak mencolok.

Kue Suri atau bolu Suri merupakan salah satu makanan khas Palembang yang hampir terlupakan. Penamaan Suri pada kue khas Palembang ini memiliki arti “sisir”, dikarenakan bentuk kue ini berlubang seperti goresan disisir. Untuk mendapatkan pola sisir yang bagus cukup sulit, sehingga tidak banyak orang yang memproduksi kue tersebut. Penampakan bentuk Kue Suri juga memiliki kesamaan dengan Kue Bika khas Sumatera Utara, perbedaan terletak pada aroma dan rasa, kue bika memiliki aroma khas sereh dan jeruk purut, sedangkan kue suri memiliki rasa yang lebih manis karena menggunakan susu.

Setiap usaha makanan pasti memerlukan kemasan sebagai wadah atau pembungkus untuk layanan pesan antar, terlebih untuk makanan jenis kue. Pengemasan menjadi hal yang penting, selain sebagai wadah dan pelindung, kemasan juga dapat meningkatkan nilai suatu produk serta dapat menjadi salah satu media promosi yang baik bagi usaha bidang makanan. Maka dari itu penulis

melakukan penelitian ini untuk membuat kemasan yang menarik, dalam hal ini penulis akan membuat kemasan untuk kue suri yang dibuat oleh toko “MonKoee” milik ibu Agustina. Karena kemasan yang digunakan ibu Agustina dalam pengemasan kue suri masih menggunakan plastik mika dan tanpa diberi identitas toko maupun produknya. Penggunaan plastik mika kurang baik untuk produk makanan dan tampilannya juga kurang menarik. Kemasan baru yang penulis akan buat menggunakan kertas konstruk 400gr. Bahan ini cukup tebal dan cukup aman digunakan untuk produk makanan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Perancangan Desain Kemasan Kue Suri Makanan Khas Palembang”. Desain kemasan yang akan dibuat bertujuan untuk memberikan identitas pemilik usaha kue suri agar lebih dikenal masyarakat luas. Dan juga dapat memberikan daya tarik untuk masyarakat agar lebih mengenal kue suri. Selain itu juga, kemasan yang baru akan memberikan keamanan karena pada kemasan sebelumnya yaitu menggunakan plastik mika yang kurang aman untuk makanan dan kurang menarik.

1.2 Rumusan Masalah

Ibu Agustina sebagai penjual kue suri masih menggunakan plastik mika atau kotak sederhana tanpa identitas untuk mengemas kue suri. Maka dari itu penulis merumuskan masalah bagaimana cara membuat kemasan kue suri yang aman dan menarik?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuat kemasan kue suri agar dapat menjadi media promosi yang baik dan mudah dikenali, serta mejadi salah satu langkah dalam memperkenalkan budaya dan kuliner khas Palembang kepada wisatawan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Penulis

Dalam penelitian ini penulis dapat meriset dan mengetahui banyak hal tentang makanan khas Palembang khususnya kue suri dan bisnis dibidang makanan khas daerah. Sehingga penulis lebih berani dalam berkreasi dan berinovasi.

1.4.2 Manfaat Bagi Akademik

Penelitian ini dapat menjadi sumber acuan dan referensi dalam penulisan karya ilmiah di Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech bagi mahasiswa desain komunikasi visual dalam perancangan desain kemasan.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengenal kue suri, sebagai makanan khas Palembang, dan menjadikan kue suri sebagai menu oleh-oleh selain pempek dan kerupuk.

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dan demi hasil yang baik dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, penullis menggunakan sistematika penulisan sesuai ketentuan yang diberikan.

- BAB I PENDAHULUAN : Pada bab ini menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II TINJAUAN PUSTAKA : Bab ini menguraikan mengenai landasan teori, dan penelitian terdahulu yang mendukung dalam penulisan laporan tugas akhir
- BAB III METODE PENELITIAN : Bab ini menguraikan mengenai objek penelitian, waktu penelitian, teknik perancangan, alat dan tahap pengerjaan
- BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN : Pada bab ini, penulis menguraikan mengenai hasil dan pembahasan karya
- BAB V PENUTUP : Bab ini memberikan kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Merek

John Stuart, CEO Quaker Oats (1922-1956) mengatakan bahwa betapa berharganya sebuah merek, bahkan lebih berharga daripada aset fisik yang mahal. Dapat disimpulkan bahwa sebuah merek yang kuat tak ternilai harganya.

Merek adalah nama atau simbol yang dapat mengidentifikasi suatu produk, dengan tujuan sebagai pembeda bagi produk suatu perusahaan dengan perusahaan pesaing. Merek melambangkan prinsip dan janji satu organisasi / perusahaan kepada pelanggan. Penulis menggunakan nama toko kue milik ibu Agustina yaitu “MonKoee”.

2.1.2 Produk

Dalam ekonomi / bisnis, produk adalah semua barang / jasa yang dapat diperjual belikan. Menurut Kotler dan Armstrong (2000), produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan untuk mendapat perhatian, dibeli, dipergunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan.

Setiap produk memiliki ciri masing-masing yang menjadi keunikan dari produk itu sendiri. Sama halnya dengan dunia kuliner yang memiliki berbagai jenis olahan makanan, dan saat ini pun makanan dijadikan produk konsumtif yang diperjual belikan. Produk yang akan penulis bahas dalam penelitian ini yaitu kue suri makanan khas Palembang dan merupakan salah satu makanan tradisional yang nyaris terlupakan.

2.1.3 Kemasan

Kemasan digunakan untuk memberikan perlindungan dan keamanan produk untuk kemudahan fungsi konsumen. Kemasan juga dapat dimanfaatkan sebagai media komunikasi pengungkapan informasi produk kepada konsumen.

Menurut Marianne dan Sandra (2006), bahwa kemasan mengimplikasikan hasil akhir proses mengemas. Dapat juga diartikan bahwa kemasan adalah bungkus yang memiliki kesan dari citra produk yang ingin disampaikan produsen kepada konsumen, dan kemasan haruslah berpadu dengan fungsi produk .

Ada tiga jenis kemasan, yaitu:

1. Kemasan primer

Kemasan primer adalah kemasan yang berhubungan langsung dengan produk dan berfungsi sebagai wadah sekaligus pelindung produk.

2. Kemasan sekunder

Kemasan sekunder adalah kemasan sebagai wadah dari sejumlah kemasan primer

3. Kemasan tersier

Kemasan tersier berfungsi sebagai wadah sekaligus pelindung kemasan sekunder dalam pengiriman produk.

Pada desain kemasan ini, penulis hanya akan menggunakan kemasan primer, karena kemasan akan bersentuhan langsung dengan produk. Kemasan dibuat menggunakan kertas konstruk 400gr, ukuran yang cukup tebal untuk menampung beban produk yang cukup berat, selain itu bahan kertas cukup aman untuk produk makanan, bahan kertas juga mudah untuk didaur ulang. Kemasan

dibuat dengan dimensi ukuran produk 18,3 cm x tinggi 7cm. Karena ukuran pola cukup besar, sedangkan kertas yang tersedia pada percetakan berukuran 47 x 32cm (A3+) maka penulis perlu melakukan pecah bagian pola untuk ukuran cetak.

2.1.4 Metode Perancangan

Penulis mengikuti contoh metode perancangan *Chuck Groth* dalam Aji, P., dan Purba, D. (2021:13) dengan studi kasus “*(Baking Mix) Quick and Easy to Make Blackberry Muffin*”, dengan tahapan pengerjaan sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah dan mencari solusi

Dari hasil penelitian, penulis merumuskan masalah dan mencari solusi atas permasalahan tersebut. Yang dimana dalam hal ini penulis menemukan masalah pada kemasan kue suri yang lama yaitu plastik mika yang kurang aman dan kurang menarik, sehingga penulis mencari solusi dengan membuat kemasan yang baru yang aman dan menarik, sehingga dapat membantu kue suri tampak lebih baik.

2. Menentukan hirarki

Penulis membuat daftar yang berupa informasi produk, informasi perusahaan, dan ilustrasi atau elemen visual.

3. Membuat sketsa

Lalu penulis membuat sketsa pola bentuk kemasan. Kemasan dibuat dengan bentuk oktagnal, dengan diameter 18cm x tinggi 7cm.

4. Pemetaan

Mengaplikasikan sketsa manual menjadi digital dengan *software Adobe Illustrator 2019*

5. Pengaplikasian desain pada *template*.

Mengaplikasikan sketsa manual menjadi digital dengan *software Adobe Illustrator 2019*

6. Membuat *mock-up*

2.1.5 Konsep Visual

1. Bentuk

Bentuk merupakan unsur visual yang berdimensi panjang dan lebar, berkaitan dengan benda-benda dua dimensi atau tiga dimensi. Bentuk kemasan disesuaikan dengan produk, serta mempertimbangkan mekanisme, hingga kondisi perkembangan penjualan. Kemasan dibuat dengan bentuk dasar segi delapan, dengan dimensi ukuran diameter 18cm x tinggi 7cm. Kemasan dibuat dengan *handle* sebagai pegangan, sehingga mempermudah konsumen dalam membawa produk. *Handle* akan dibuat menyatu dengan badan kemasan, hal ini dikarenakan percobaan awal dengan *handle* terpisah kurang efisien. Maka penulis membuat dengan sketsa baru *handle* menyatu dengan badan kemasan.

Segi delapan atau octagon merupakan segi banyak yang memiliki delapan sisi yang memotong setengah lingkaran, Bentuk ini juga menyesuaikan bentuk kue yang bulat. Dalam tradisi cina angka delapan memiliki makna keberuntungan, dan pada tradisi imlek biasanya toples segi delapan digunakan dan diisi makanan yang dipercaya memiliki makna khusus sebagai perlambangan doa dan harapan.

2. Warna

Warna dalam desain grafis memegang peran yang sangat penting, karena dapat memberikan daya tarik hingga memberikan nilai estetika (keindahan)

terhadap tampilan suatu media. Setiap warna mampu memberikan kesan dan identitas tertentu, sesuai kondisi sosial, psikologis, pendidikan serta faktor lainnya. Warna juga dapat berpengaruh dalam meningkatkan selera konsumen terhadap produk makanan.

Merah manggis atau merah keunguan dan corak songket, dalam desain sebagai perlambangan dari kota Palembang, yang merupakan kota asal dari Kue Suri. Secara umum, warna merah melambangkan keberanian, semangat, dan harmoni. kemudian diberikan efek gradasi ke warna merah marun muda, Lalu dikombinasikan dengan warna kuning yang digunakan pada huruf nama produk yaitu kue suri, warna ini menyesuaikan dengan warna kue dan agar terlihat selaras dengan warna dasar kemasan, selain itu warna kuning juga melambangkan optimis, ceria dan menyenangkan. Diharapkan dapat memberikan energi positif tersebut sehingga kue suri dapat bertahan dan lebih dikenal masyarakat.

3. Tipografi

Tipografi adalah ilmu yang mempelajari tentang huruf dan penyusunannya. Huruf merupakan lambang atau simbol tertulis yang digunakan untuk berkomunikasi. Pada desain kemasan, tipografi merupakan media utama dalam menginformasikan nama, fungsi, dan fakta produk kepada konsumen.

Jan Tschichold (1902 - 1974) menekankan bahwa masing-masing jenis huruf memiliki karakteristik tersendiri dan harus selaras dengan karakter dari isi naskah. Stanley Morison (1889 – 1967) , perancang huruf *Times New Roman* melihat tipografi sebagai sebuah cara efisien dalam mengendalikan huruf guna

mencapai fungsi dasarnya, yaitu membantu memaksimalkan pemahaman dalam membaca teks. Ada beberapa bentuk atau jenis *font* yang menjadi referensi, dan akan dipilih jenis *font* yang mudah dibaca dan dapat menyesuaikan bentuk dan gaya desain yang penulis pilih.

4. Ilustrasi

Dalam desain grafis, ilustrasi adalah gambar, lukisan, table, atau foto yang dimanfaatkan untuk memberikan penjelasan atas suatu media komunikasi visual. Bisa disimpulkan ilustrasi merupakan visualisasi atau gambaran dari suatu objek dalam bentuk dua dimensi atau tiga dimensi. Pada desain kemasan ilustrasi merupakan alat komunikasi Bahasa universal yang dapat menembus rintangan dalam menarik minat konsumen yang memiliki perbedaan bahasa.

Pada desain kemasan kue suri ini, penulis akan membuat ilustrasi yang dapat mewakili kue suri dan ilustrasi corak songket yang menjadi ciri khas kota Palembang. Pola desain akan dibuat sederhana namun tidak menghilangkan bentuk atau pola asli dari songket dan kue suri.



Gambar 2. 1 Contoh Songket Palembang

(Sumber: *google* “songket Palembang”)



Gambar 2. 2 Kue Suri Dalam Kemasan Mika

(Sumber: Sari L Pratiwi)



Gambar 2. 3 Contoh Kue Suri Palembang

(Sumber: Sari Lestari Pratiwi)

5. *Layout* atau Tata Letak

Layout atau tata letak adalah sebuah sketsa atau rancangan awal untuk menggambarkan susunan, menata, dan memadukan unsur-unsur grafis menjadi media komunikasi yang komunikatif, estetik, dan menarik. Pada desain kemasan paduan semua unsur grafis, meliputi warna, bentuk, merek, ilustrasi dan topografi disusun menjadi kesatuan dan ditempatkan pada halaman kemasan agar terlihat menarik serta informasi produk dapat tersampaikan.

Pola dasar desain berbentuk segi delapan dan dikelilingi sisi-sisi berbentuk persegi, dan pada bagian tutup akan langsung membentuk pengait dan *handle*. Pada bagian sisi depan kemasan akan diposisikan nama produk dan foto produk.

Bagian atas atau tutup kemasan akan diberikan ornament bunga kecil dan nama perusahaan. Pada bagian sisi samping akan diposisikan informasi produk.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penulis memperoleh beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai referensi yang dapat menunjang karya ilmiah penulis.

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rio Chandra, Victor Herta Prasetia 	2021	Perancangan Desain Kemasan Makanan Khas <i>China Town</i> Kota Palembang	Perancangan desain kemasan baru untuk meningkatkan kualitas kemasan makanan serta menjadi media promosi yang efektif
2.	Susi Susanti, Doko Permana Sakti 	2021	Perancangan Desain Kemasan untuk Makanan Olahan Khas Desa Sungsang, Kecamatan Banyuasin II, Kabupaten Banyuasin	Perancangan desain kemasan untuk menambah nilai jual dan daya tarik konsumen pada usaha yang telah memiliki merek

				
3	Minta Harsana, Maria Triwidayati	2020	Potensi Makanan Tradisional Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner di D.I . Yogyakarta	Makanan tradisional dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata kuliner, termasuk keunikan dalam hal pengolahan dan penyajian makanan tersebut

Seperti pada karya ilmiah milik Rio Chandra dan Victor Herta (2020) dengan judul Perancangan Desain Kemasan Makanan Khas *China Town* Kota Palembang, dari hasil penelitiannya yang mengubah bungkus mie ayam dari kertas coklat bisa menjadi kemasan yang menarik, penulis dapat menyimpulkan bahwa kemasan dapat memberikan identitas kepada pemilik kedai dan produk makanan yang dijual kepada konsumen sehingga dapat mempermudah konsumen tersebut jika ingin melakukan pembelian ulang.



Gambar 2.4 Gambar 2. 4 Ilustrasi Bungkusan Mie Ayam Pada Umumnya

(Sumber: google, “*food.detik.com*”)

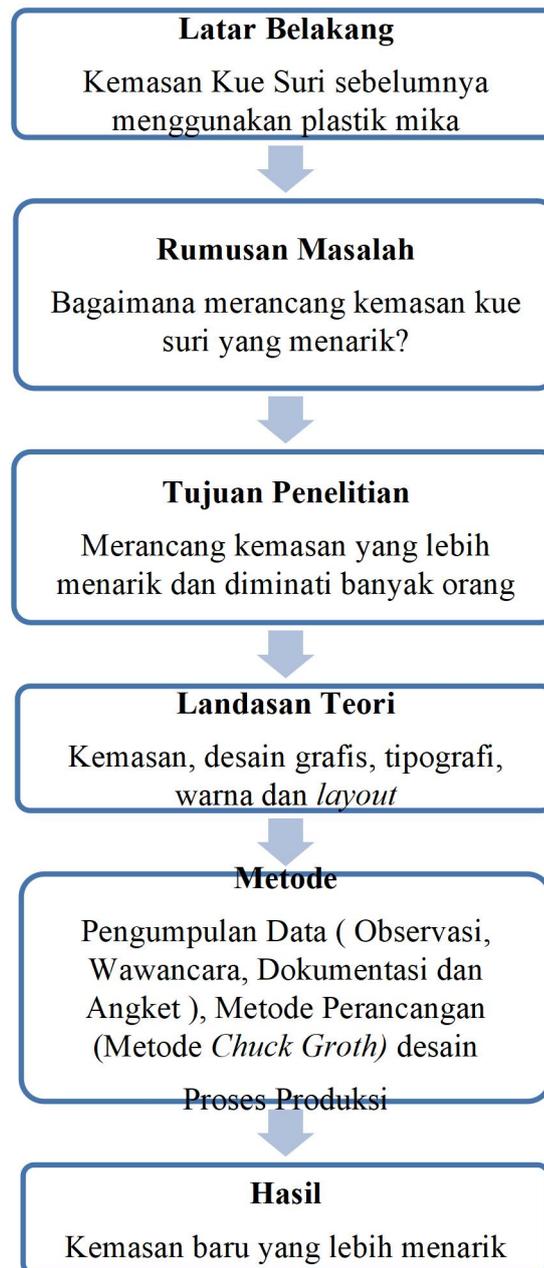


Gambar 2. 5 Kemasan Sebagai Indentitas Produk

(Sumber: Rio dan Victor, 2020)

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka Penelitian dibuat agar memudahkan penulis dalam mengambil langkah, mengidentifikasi dan merumuskan masalah serta penyusunan laporan.



Gambar 2. 6 Kerangka Penelitian

(Sumber: Penulis, 2022)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Jalan Akses Tiga Putri, KM 14. Penelitian dilakukan pada minggu akhir bulan September hingga bulan Oktober tahun 2022. Dan wawancara dan observasi proses pembuatan kue suri dilakukan Oktober 2022.

3.2 Jenis Data

Data yang dikumpulkan menggunakan dua jenis data, yaitu data primer yang dimana penulis mengumpulkan data secara langsung melalui, wawancara dan observasi. Lalu data sekunder, penulis mengumpulkan informasi data melalui studi kepustakaan.

3.2.1 Data Primer

1. Wawancara

Menurut Riyanto (2010: 82) wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dan responden. Penulis melakukan wawancara tak terstruktur kepada narasumber yaitu ibu Agustina, terkait bidang usahanya.



Gambar 3. 1 Wawancara Bersama Ibu Agustina

(Sumber: Sari L Pratiwi, 2022)

Dari wawancara dengan ibu Agustina, didapatkan informasi bahwa beliau telah menggeluti usaha berjualan kue sejak dari lama saat usianya masih muda hingga kini usianya menginjak usia 60 tahunan, dengan perjalanan usaha sekitar hampir 30 tahun. Pada awal usahanya ibu Agustina berjualan makanan khas Palembang seperti pempek, tekwan dan model di sekitar rumahnya. Ibu Agustina juga menerima pesanan kue dari teman, kerabat dan tetangganya, kue yang sering dipesan tentunya kue khas Palembang, termasuk kue Suri.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Agustina juga didapatkan informasi mengenai bahan dan proses pembuatan kue Suri. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa, untuk membuat kue suri, membutuhkan proses yang cukup memakan waktu, dan sulitnya mendapatkan tekstur berongga seperti goresan sisir, yg dimana sesuai dari namanya “Suri” yang berarti sisir dalam Bahasa Palembang.

Saat wawancara, ibu Agustina memberikan informasi harga kue suri dijual dengan kisaran harga 65.000 rupiah hingga 100.000an rupiah, harga disesuaikan dengan bahan yang digunakan dan ukuran kue. Pada hari Raya harga kue bisa naik mengikuti harga bahan baku pasar. Ibu Agustina mengatakan, untuk

membuat kue suri diperlukan bahan seperti tepung terigu, susu kental manis, gula, ragi, mentega atau margarin.



Gambar 3. 2 *Baking Pan* Loyang Panggang Kue Zaman Dulu

(Sumber: Sari L Pratiwi, 2022,)

Pada zaman dahulu, kue suri dipanggang menggunakan *backing pan*, dan dipanggang di *oven* tanah liat atau bara api, Namun seiringnya waktu, *backing pan* sudah jarang digunakan. Saat ini, dapat menggunakan loyang tulban atau *bundt pan* untuk membuat kue dengan lubang ditengah yang telah menjadi ciri khas bentuk kue zaman dahulu. Dan untuk pengemasan, ibu Agustina biasanya menggunakan plastic mika, atau kotak yang biasa dijual dipasaran.

1. Observasi

Menurut Riyanto (2010: 96) Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung maupun tidak langsung. Penulis mengamati langsung, cara membuat kue suri, mulai dari mempersiapkan bahan hingga proses pemanggangan. Tahap pertama, menyiapkan bahan biang yang dibuat dari tepung terigu, ragi dan air.



Gambar 3. 3 Bahan Biang Kue Suri

(Sumber: Sari L Pratiwi, 2022)

Sambil menunggu bahan biang mengembang, panaskan di atas kompor tatakan *backing pan* yang telah dilapisi dengan abu kelapa. Lalu, tahap selanjutnya, yaitu menyiapkan bahan kedua atau bahan telur. Masukkan telur dan gula kedalam wadah, kocok sebentar adonan menggunakan *blender* atau pengocok telur (*whisker*). Lalu tambahkan susu kental manis dan margarin atau mentega cair secara perlahan.



Gambar 3. 4 Bahan Kedua Kue Suri

(Sumber: Sari L Pratiwi, 2022)

Selanjutnya, campurkan adonan biang ke dalam adonan telur, setelah tercampur rata, tuang adonan ke dalam *backing pan*, lalu letakkan di atas tatakan *backing pan* yang telah dipanaskan di atas kompor agar loyang atau *backing pan*

tidak langsung mengenai api saat memanggang. Masak dengan kisaran waktu 30 hingga 45 menit.



Gambar 3. 5 Proses Pemanggangan Kue Suri

(Sumber: Sari L Pratiwi, 2022)



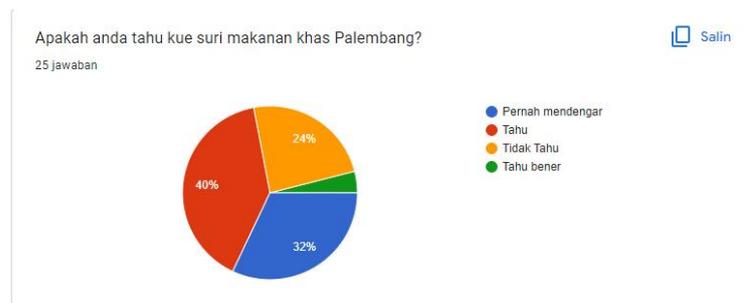
Gambar 3. 6 *Visual* Kue Suri yang Telah Matang

(Sumber: Sari L Pratiwi, 2022)

Kue yang telah matang didinginkan terlebih dahulu sebelum dikemas. Karena kue suri terbuat dari susu, kue suri rentan basi. Kue suri harus disimpan dengan baik, atau di dalam kulkas. Masa simpan kue suri diperkirakan dapat bertahan selama tiga hari dalam suhu ruang, dan tujuh hari dalam lemari pendingin / kulkas.

2. Kuesioner

Penulis melakukan kuesioner *online* dengan menggunakan *google form*. Ada sekitar 9 (Sembilan) pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan kue suri dan kemasan dan 25 (dua puluh lima) peserta. Hasilnya sebagai berikut:



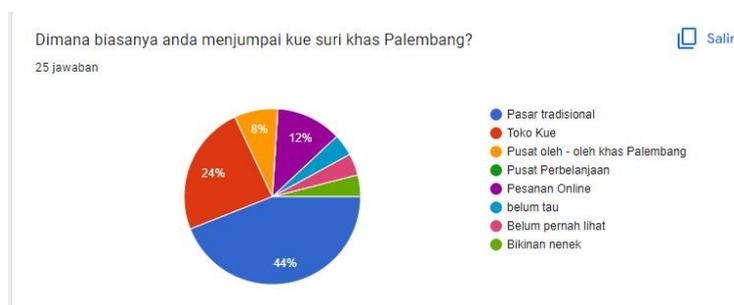
Gambar 3. 7 Hasil Kuesioner yang Mengetahui Kue Suri

(Sumber: Tiwi dan Biti, 2022)



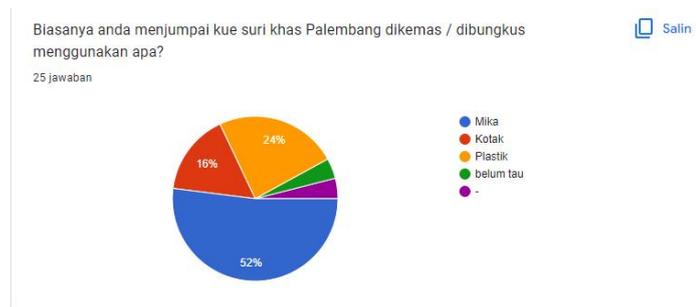
Gambar 3. 8 Hasil Kuesioner Kebiasaan Konsumsi Konsumen

(Sumber: Tiwi dan Biti, 2022)



Gambar 3. 9 Hasil kuesioner lokasi kue suri dapat dijumpai

(Sumber: Tiwi dan Biti, 2022)



Gambar 3. 10 Hasil Kuesioner Kemasan Kue Suri yang Dijumpai Konsumen

(Sumber: Tiwi dan Biti, 2022)

Dari hasil kuesioner di atas, penulis menyimpulkan, bahwa cukup banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang kue suri, dan penilaian masyarakat tentang kemasan kue suri saat ini yang masih menggunakan plastik mika kurang menarik, selain itu plastik mika juga kurang baik jika dipakai untuk membungkus makanan.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti terdahulu atau pihak lainnya yang telah didokumentasikan dan dapat digunakan oleh pihak lain (peneliti). Penulis melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan data tambahan terkait penelitian yang penulis lakukan.

1. Studi Kepustakaan

Penulis mengumpulkan data tambahan dengan menelusuri informasi yang didapat dari buku, jurnal, dan *website* hingga sosial media terkait penelitian yang dikerjakan dengan tujuan mencari referensi dan menentukan permasalahan serta menyimpulkan penyelesaian.

3.3 Teknik Perancangan

Ada beberapa konsep perancangan yang digunakan sebagai acuan dalam desain kemasan yang akan dibuat, yaitu meliputi konsep visual, konsep huruf, dan konsep warna. Dan ada tiga tahapan dalam proses perancangan, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

3.3.1 Konsep Visual

Konsep visual meliputi, bentuk kemasan dan ukuran, serta ilustrasi berupa foto atau gambar.

1. Bentuk dan Ukuran Kemasan

Kemasan dibuat dengan bentuk octagonal atau segi delapan merupakan yang memiliki delapan sisi yang memotong setengah lingkaran, Bentuk ini juga menyesuaikan bentuk kue yang bulat. Dalam tradisi cina angka delapan memiliki makna keberuntungan, dan pada tradisi imlek biasanya toples segi delapan digunakan dan diisi makanan yang dipercaya memiliki makna khusus sebagai perlambangan doa dan harapan.

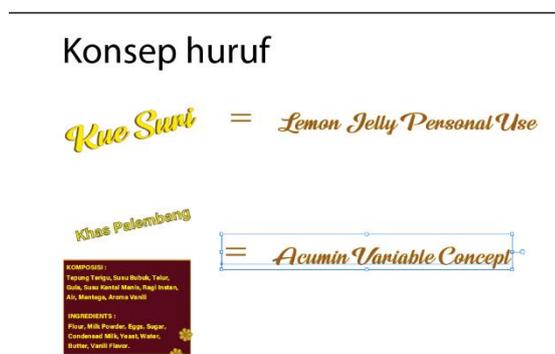
. Kemasan dibuat dengan ukuran diameter 18.3cm dan tinggi 7cm ukuran ini akan digunakan untuk kue berukuran 18cm. Kemasan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu tutup, badan, dan pengait. Pada bagian tutup terdapat bagian seperti jendela berbentuk bulat, sama seperti bagian tutup pada *backingpan*. Kemasan dibuat dari bahan kertas konstruk 400gr, bahan ini cukup tebal dan cocok digunakan untuk kemasan. Kemasan yang dibuat merupakan kemasan primer atau kemasan yang langsung berhubungan dengan produk.

2. Ilustrasi (foto / gambar)

Penulis menggunakan foto untuk ilustrasi kue suri dan gambar vektor untuk ilustrasi corak songket yang merupakan kain khas Kota Palembang.

3.3.2 Konsep Huruf

Karena gaya desain yang digunakan adalah gaya *vintage classic*, yang dapat memberikan kesan kuno yang elegan. Maka penulis pun mencari jenis huruf yang memiliki karakter yang mendekati, penulis memilih *font Lemon Jelly*, yang memiliki kesan elagan klasik, dan akan digunakan pada penulisan nama produk yaitu “kue suri”. Dan untuk penulisan informasi produk, penuli menggunakan jenis huruf *Acumin Variable Concept* yang memiliki karakter tebal dan tegas, serta mudah untuk dibaca, sehingga konsumen dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan.



Gambar 3. 11 Jenis Font yang Digunakan

(Sumber: Tiwi, 2022)

3.3.3 Konsep Warna

Warna merah keunguan seperti warna kulit manggis, digunakan sebagai warna dasar kemasan, karena berdasarkan penelusuran penulis di laman pencarian internet, warna ini merupakan warna khas yang mewakili kota Palembang. Secara

umum, warna merah melambangkan keberanian, semangat, dan harmoni, serta kadang dikaitkan dengan budaya cina. Namun berdasarkan filosofi pada masa Kesultanan Palembang Darussalam yang diungkapkan oleh Kemas Panji Ari dalam antaranews.com, warna yang identik dengan Kota Palembang berasal dari buah manggis yang melambangkan kejujuran, karena jumlah kelopak bagian bawah sama dengan jumlah isi atau daging buah di dalamnya.

Maka dari itu penulis memilih warna yang serupa, kemudian diberikan efek gradasi ke warna merah marun muda, lalu dikombinasikan dengan warna orange sebagai penanda batas kemasan. Dan warna kuning sebagai warna yang digunakan pada bagian gagang kemasan. Warna kuning juga akan digunakan pada jenis tulisan. Karena warna kuning, lebih terang dari warna kemasan sehingga lebih mudah terlihat, dan dapat menarik perhatian.

Konsep warna



Gambar 3. 12 Jenis font yang digunakan

(Sumber: Tiwi, 2022)

3.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian akan menjelaskan secara umum proses pembuatan desain kemasan dan penerapan elemen visual yang dipakai dalam “Perancangan Desain Kemasan Kue Suri Makanan Khas Palembang” sebagai hasil dari penelitian laporan tugas akhir penulis.

3.5 Alat Dan Bahan

3.5.1 Alat

Penulis memerlukan beberapa alat penunjang dalam proses merancang desain kemasan kue suri, Adapun alat yang diperlukan sebagai berikut:

1. Alat Tulis

Penulis menggunakan kertas, pensil, penghapus, penggaris, busur dan jangka untuk membuat sketsa rancangan bentuk kemasan kue suri. Jangka penulis gunakan untuk membuat pola lingkaran dan busur digunakan untuk menentukan sudut setiap sisi agar terbentuk segi delapan, dan penggaris digunakan untuk menyambungkan setiap garis sisi.

2. Laptop

Untuk membuat laporan dan mempresentasikan hasil sketsa kemasan menjadi bentuk digital, penulis menggunakan laptop dan *software* untuk desain.

3. *Software Adobe Illustrator*

Hasil dari sketsa manual yang akan diproses menjadi desain digital, penulis menggunakan *Adobe illustrator* yang memiliki format vektor.

3.5.2 Bahan

Bahan yang digunakan untuk membuat kemasan menggunakan kertas konstruk 260gsm, bahan ini cukup tebal dan cocok untuk kemasan kue dengan bobot yang cukup berat dan harganya yang murah,

3.6 Tahapan Pengerjaan

Penulis mengambil contoh metode perancangan *Chuck Growth* dalam Aji, P., & Purba, D. (2021 : 13) dengan studi kasus “*(Baking Mix) Quick & Easy to Make Blackberry Muffin*”.

1. Mengerti masalah dan menentukan solusi.

Hasil pengamatan dari penelitian penulis ini, penulis menemukan permasalahan bahwa kue suri kurang banyak masyarakat yang tahu, dan kemasan yang digunakan kurang menarik atau tidak memberikan identitas kepada produk tersebut dan penjualnya. Maka penulis menyimpulkan bahwa salah satu solusi yang dapat diterapkan yaitu dengan mengubah kemasan lama yang sebelumnya dari plastik mika menjadi kemasan baru yang lebih menarik sebagai salah satu media promosi.

2. Menentukan hirarki elemen penunjang,

Penulis membuat daftar bagian atau elemen apa saja yang akan ditampilkan pada media kemasan. Elemen tersebut meliputi informasi produk dan toko, sebagai berikut:

a. Nama Produk

Nama produk yang akan dibuat yaitu Kue Suri. Nama Produk ini akan diposisi pada bagian depan samping dekat dengan dengan foto produk. Nama produk akan dibuat dengan huruf jenis “ *Lemon Jelly Personal Use* “

b. Nama Perusahaan

“MonKoee” merupakan nama perusahaan yang akan dibuat. Nama perusahaan berupa logo yang akan diletakan pada bagian depan atas atau pada bagian depan tutup kemasan.

c. Ilustrasi (foto / gambar)

Untuk ilustrasi, penulis menggunakan foto untuk ilustrasi produk, dan ilustrasi vektor untuk corak songket Palembang.

d. Komposisi

Komposisi atau bahan pembuatan kue suri akan diletakan pada bagian belakang kemasan dengan jenis huruf “ *Acumin variable concept* “. Komposisi ini akan dibuat dengan dua Bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

e. Saran Penyimpanan

Informasi ini akan diposisikan pada bagian bawah Komposisi dengan jenis huruf “ *Acumin variable concept* “ yang berkarakteristik tebal.

f. Alamat Perusahaan

Informasi alamat pembuatan kue suri ini berada yaitu di Jalan Akses Tiga Putri, KM 14 ini akan diletakkan pada bagian bawah depan kemasan.

g. Berat Bersih

Dalam kemasan berisikan satu buah kue suri berukuran 18cm dengan tinggi 5cm dan bobot 1kg untuk satu kemasan. Informasi ini akan diletakkan pada bagian bawah kemasan.

3. Tahap pertama desain kemasan

Pada tahap pertama penulis mencari referensi bentuk kemasan, yang selanjutnya penulis membuat sketsa bentuk kemasan tersebut berbentuk oktagonal, penulis membuat alternatif komposisi visual, tata letak, ukuran kemasan dan elemen visual, pemilihan warna dan jenis *font*.

4. Pemetaan

Pada tahap ini penulis mengaplikasikan hirarki elemen yang pada panel yang terpilih, berupa beberapa bagian yang menggunakan tulisan seperti: nama produk, komposisi, saran penyimpanan, berat bersih, dan alamat produk yang disesuaikan dengan sketsa layout.

5. Mengaplikasikan desain pada *template* desain kemasan

Penulis mengaplikasikan desain sketsa menjadi digital dengan menggunakan *software Adobe Illustrator*. Desain yang diaplikasikan ialah proses pembuatan kemasan mulai dari sketsa kerangka hingga desain akhir kemasan,

6. Membuat *Mock-up*

Mock-up merupakan pengaplikasian contoh hasil desain untuk melihat tampilan kemasan dilihat dari sudut dan jarak berbeda. *Mock-up* dibuat sesuai dengan material yang memang akan diproduksi, agar lebih tepat menilai tampilan.

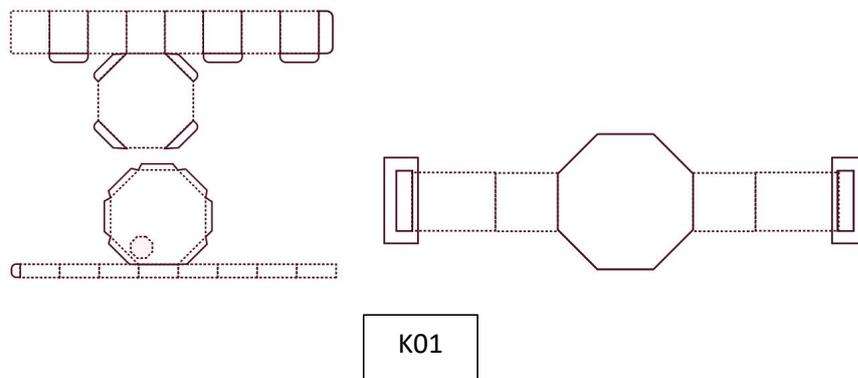
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Perancangan

Berikut tahapan perancangan kemasan kue suri yang baru menggunakan metode proses desain kemasan *Chuck Groth*:

1. Pada tahap pertama penulis membuat sketsa alternatif, sketsa alternatif pertama (K01) merupakan kemasan dengan tiga bagian (tutup, wadah, dan sabuk). Tutup dan wadah merupakan kemasan utama, lalu sabuk sebagai pelengkap untuk pengunci dan *handle*. Namun saat dicoba sabuk seperti ini kurang efisien, karena kurang kuat dalam menopang. Sehingga pola seperti ini tidak dipakai. Lalu penulis membuat sketsa alternatif kedua (K02) yang dimana *handle* menyatu dengan badan kemasan sehingga cukup kuat untuk menopang.



Gambar 4. 1 Sketsa Pola Alternatif 1 Kemasan Kue Suri

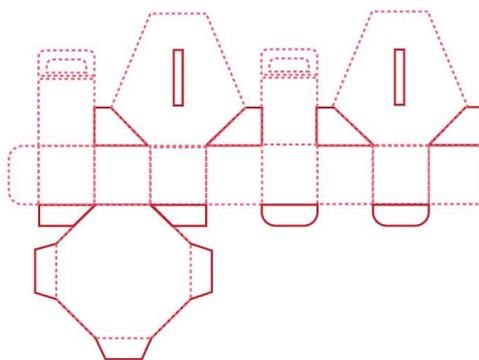
(Sumber : Tiwi, 2022)



Gambar 4. 2 Ilustrasi Kerangka Alternatif 2

(Sumber : Tiwi, 2022)

Penulis membuat pola kerangka kasar dengan menggunakan potongan kertas, untuk memperkirakan posisi letak setiap bagian sisi seperti dibawah ini, yang kemudian penulis aplikasikan pada *software* desain *Adobe Illustrator 2019*, untuk menentukan ukuran yang lebih presisi setiap bagian sisinya.



Gambar 4. 3 Sketsa Pola Alternatif 2 Kemasan Kue Suri

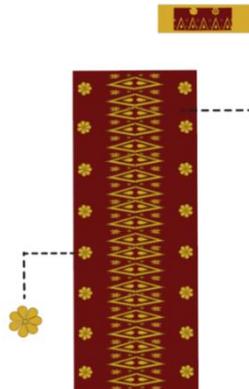
(Sumber : Tiwi, 2022)

2. Penulis menulis daftar elemen yang akan diposisikan pada desain kemasan, seperti informasi terkait produk dan elemen visual yang dibutuhkan. Untuk elemen visual penulis menggunakan foto dari kue suri, dan ilustrasi corak songket yang penulis buat dengan *software Adobe Illustrator*.



Gambar 4. 4 Foto Kue Suri

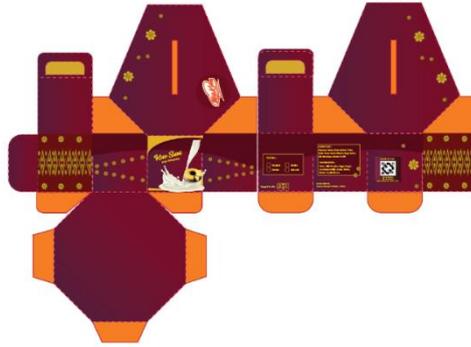
(Sumber : Tiwi, 2022)



Gambar 4. 5 Ilustrasi Corak Songket

(Sumber : Beti, 2022)

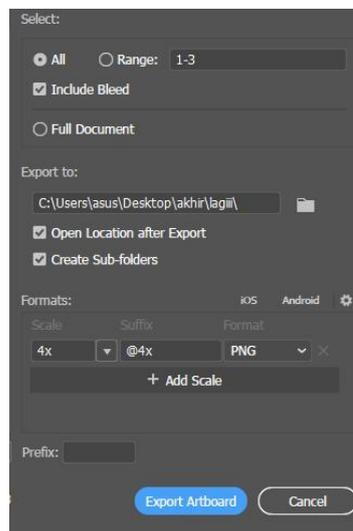
3. Setelah membuat sketsa pola alternatif kemasan, lalu kemudian penulis mengaplikasikan pola desain tersebut ke dalam software dan memberika warna pada desain kemasan yang terpilih. Lalu menambahkan list elemen visual seperti, informasi produk berupa komposisi, tanggal produksi, berat bersih, nama produk, nama perusahaan dan sebagainya, serta ilustrasi berupa foto kue surii, dan ilustrasi songket.



Gambar 4. 6 Desain Kemasan Akhir

(Sumber : Tiwi, 2022)

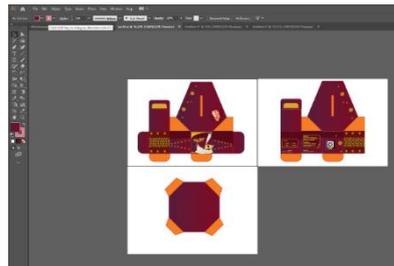
Pembuatan layout menggunakan, *software Adobe Illustrator 2019*, penulis menggunakan artboard berukuran 80cm x 57cm, untuk penampilan penuh. Namun terdapat kendala untuk mencetak, karena ukuran kemasan yang besar dan pada percetakan hanya menyediakan kertas cetak berukuran 47cm x 32cm (A3+), kemudian di *export* dengan format PNG skala 4x untuk hasil yang tajam.



Gambar 4. 7 Ukuran Hasil Export File

(Sumber : Tiwi, 2022)

Dan karena untuk menggunakan konsep bentuk kemasan dengan *handle* kertas yang tersedia dipercetakan kurang cukup tebal, maka penulis melakukan pecah bagian pola kemasan, yang nanti kemudian disambungkan menggunakan kertas karton berukuran kurang lebih 80 x 60cm.



Gambar 4. 8 Contoh Pecah Susunan untuk Cetak

(Sumber : Tiwi, 2022)

- Setelah desain kemasan selesai, penulis membuat desain pendukung lainnya, seperti desain deskriptif produk.



Gambar 4. 9 Desain Pendukung Deskripsi

(Sumber : Biti, 2022)

4.2 Hasil Dan Pembahasan

Setelah melakukan semua proses perancangan, penulis melakukan percobaan dengan membuat desain kemasan, penulis membuat desain kemasan dengan berbagai ukuran, tujuannya jika nanti ada ukuran yang kurang pas dapat diperbaiki sebelum dicetak banyak. Agar jika pemilik usaha ingin mencetak untuk ukuran kue yang berbeda, maka tidak diperlukan lagi untuk mengubah ukuran desain, karena telah dibuat sebelumnya.



Gambar 4. 10 Contoh Hasil Prototype Kemasan

(Sumber : Biti, 2022)



Gambar 4. 11 Contoh Hasil *Scan QR Code* Menggunakan *Google Lens*

(Sumber : Tiwi, 2023)



Gambar 4. 12 Contoh Hasil Pencarian Melalui *Link Google Lens*

(Sumber : Tiwi, 2023)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah membuat perancangan kemasan kue suri ini, didapatkan kesimpulan bahwa:

- 1 Pembuatan desain kemasan kue suri dapat menjadikan produk kue suri menjadi lebih baik, dari yang sebelumnya tanpa identitas dan sekarang memiliki identitas sebab adanya informasi terkait produk dan perusahaan. Sehingga kemasan kue suri yang baru dapat dijadikan salah satu media promosi.
- 2 Kemasan kue suri yang baru memiliki keamanan yang cukup karena terbuat dari bahan kertas yang aman untuk makanan dibandingkan sebelumnya hanya memakai plastik mika yang kurang aman.
- 3 Bentuk visual yang unik berbentuk dasar segi delapan dan memiliki *handle* serta bentuk yang jarang digunakan untuk produk makanan, dan dengan warna yang khas dan menarik, sehingga kemasan kue suri yang baru ini dapat menarik minat masyarakat dan juga informatif.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan dalam merancang kemasan kue suri ini:

1. Ide-ide kreatif diperlukan dalam merancang desain kemasan, karena kemasan yang menarik dapat mempengaruhi nilai dari produk tersebut.

2. Dalam proses perancangan kemasan makanan, perlu diperhatikan jenis dan bobot makanan serta bentuk kemasan yang diinginkan tentu berbeda, maka perlu dilakukan beberapa kali tes dan evaluasi terhadap kualitas kemasan sehingga dapat menacapai kesimpulan yang diinginkan.
3. Selain itu perlu diperhatikan harga produk dan harga kemasan yang akan dibuat. Hal ini dapat mempertimbangkan minat konsumen, dan perhitungan konsumen terhadap perbandingan harga kemasan dan produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Christina, A.S.S. (2017). *Teknik Megelola Produk dan Merek*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Chandra, Rio dan Prasetya, Victor Herta. 2021. *Desain Kemasan Makanan Khas China Town Kota Palembang*. Meningkatkan Kualitas Kemasan serta Menjadi Media Promosi yang Efektif. Palembang: Jurnal Laporan LTA Palcomtech
- Harsana, Minta dan Triwidayati, Maria. 2020. *Potensi Makanan Tradisional Sebagai Daya Tarik Wisata Kulier di D.I. Yogyakarta*. Ketertarikan Mengenai Perkembangan Wisata Kuliner. Yogyakarta: E-Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta. (Diakses pada tanggal 9 November 2022). Journal.uny.ac.id
- Marsiti, Cokorda I.R., Suriani, Ni Made dan Sukerti, Ni Wayan. 2019. *Strategi Pengembangan Makanan Tradisional sebagai Upaya Pelestarian Seni Kuliner Bali*. Menilai Kualitas Produk. Bali: E-Jurnal Universitas Ganesha (diakses pada tanggal 9 November 2022). ejournal.undiksha.ac.id
- Rukmana, Erruka Hadi. (2021). *Pengantar Kewirausahaan (Konsep, Teori, dan Proses)*. Yogyakarta: DIVA Press
- Ramdani, Guruh. (2019). *Desain Grafis*. Bogor: IPB Press
- Sakti, Doko Permana dan Susanti, Susi. 2021. *Perancangan Desain Kemasan untuk Makanan Olahan Khas Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin*. Menambah Nilai Jual dan Daya Tarik. Palembang: Jurnal Laporan LTA Palcomtech
- Sihombing, Danton. (2015). *Tipografi dalam Desain Grafis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Sudjadi, Tjipto R. (2019). *Desain Grafis Kemasan UMKM*. Yogyakarta: Deepublish

Sunyoto, Danang. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: CAPS

Aji, P., & Purba, D. (2021). *Perancangan Kemasan Kemplang Tunu*. Skripsi tidak diterbitkan. Palembang : Program Studi Desain Komunikasi Visual Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech Palembang.